

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK ANAK MELALUI PENDIDIKAN SENI TARI USIA 4-5 TAHUN DI TK MUTIARA INDAH MERANGIN

Nadia Eldiana*¹, Destrineli², Akhmad Fikri Rosyadi³

^{1,2,3}Universitas Jambi

¹nadiaeldiana09@gmail.com, ²destrinelli@unja.ac.id, ³akhmadfikri.rosyadi@unja.ac.id

Received: XXXXX X, XXXX; Accepted: XXXXX X, XXXX

Abstract

This study aims to improve the motor skills of children aged 4-5 years through dance education at Mutiara Indah Merangin Kindergarten. The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 25 children. Data were collected through observation and documentation to determine the children's motor development during the dance activities. From the pre-action scores, the average score of the students was still relatively low at 66.0 with a mastery rate of 85.0%. After the intervention in Cycle I, there was an increase in the average score to 69.0 with a percentage of 75.0% in the first meeting, then increased to 74.0 with a percentage of 77.0% in the second meeting, and stabilised at an average score of 77.0 with a percentage of 77.0% in the third meeting. In Cycle II, there was a significant increase, with an average score of 96.0 and a percentage of 96.5% in the first meeting. This score increased again in the second meeting with an average score of 97.0 and a percentage of 97.5%. In the third meeting, the average score and percentage dropped slightly to 90.0%. The results of the study indicate an improvement in children's motor skills, both gross and fine motor skills, through structured and enjoyable dance movements, such as hand and foot movements and body coordination in time with the music. Prior to the intervention, the children's motor skills were still relatively low, but after continuous dance education, there was a significant improvement in the children's agility, balance, and movement coordination. Thus, dance education can be used as an effective method for improving the motor skills of early childhood kindergarteners.

Keywords: Dance Education, Motor Skills, 4-5 Year Old Children

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun melalui pendidikan seni tari di TK Mutiara Indah Merangin. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan motorik anak selama proses kegiatan tari berlangsung. Dari nilai pra-tindakan, nilai rata-rata siswa masih tergolong rendah yaitu 66,0 dengan persentase ketuntasan 85,0%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,0 dengan persentase 75,0% pada pertemuan pertama, kemudian meningkat menjadi 74,0 dengan persentase 77,0% pada pertemuan kedua, dan stabil di nilai rata-rata 77,0 dengan persentase 77,0% pada pertemuan ketiga. Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata 96,0 dan persentase 96,5% pada pertemuan pertama. Nilai ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 97,0 dan persentase 97,5%. Pada pertemuan ketiga, nilai rata-rata dan persentase sedikit turun menjadi 90,0%. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik anak, baik motorik kasar maupun halus, melalui gerakan tari yang terstruktur dan menyenangkan, seperti gerakan tangan, kaki, dan koordinasi tubuh sesuai irama musik. Pada pra-tindakan, kemampuan motorik anak masih tergolong rendah, namun setelah pelaksanaan pendidikan seni tari secara berkelanjutan, terjadi peningkatan yang signifikan pada aspek kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi gerak anak. Dengan demikian, pendidikan seni tari dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak usia dini di TK.

Kata kunci : Pendidikan Seni Tari, Kemampuan Motorik, AnakUsia 4-5 Tahun

PENDAHULUAN

Fase awal dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia merupakan periode yang krusial dan fundamental, yang dikenal sebagai masa usia dini. Fase ini diikuti oleh beragam periode signifikan lainnya dalam kehidupan anak hingga tahap akhir perkembangannya. Pendidikan pada masa usia dini memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal (Azalia Arya Ramadhini et al., 2025), Suryana dalam (Azalia Arya Ramadhini et al., 2025), mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berada dalam proses tumbuh kembang yang dinamis, sehingga mereka memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan yang unik antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu, perkembangan fisik dan motorik anak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat dipengaruhi oleh tahapan perkembangan berikutnya yang akan mereka lalui.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu perkembangan motorik kasar yang mencakup kemampuan menggunakan otot-otot besar dalam aktivitas seperti melompat, melempar, berjalan, dan berbagai gerakan serupa lainnya. Sementara itu, perkembangan motorik halus berkaitan dengan upaya mengasah keterampilan dan kecerdasan anak dalam menggunakan fungsi jari-jemarinya untuk aktivitas seperti menggambar, menjiplak, menulis, menggunting, dan kegiatan sejenis lainnya. Pembelajaran motorik di lingkungan sekolah menjadi sebuah kebutuhan penting untuk mencapai perkembangan motorik yang komprehensif. Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran motorik yang terstruktur, anak-anak memiliki kesempatan untuk melatih kelenturan otot-otot besar dan halus mereka secara sistematis.

Perkembangan motorik merupakan aspek tumbuh kembang yang begitu penting untuk diperhatikan pada kehidupan manusia. Fase ini berlangsung sejak usia dini dan terus berkembang seiring bertambahnya usia seseorang (Tri Yuliana, 2020). Dalam konteks perkembangan motorik, terdapat dua jenis utama yang perlu dipahami secara mendalam, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan dengan kemampuan yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti berjalan, berlari, melompat, dan aktivitas yang memerlukan koordinasi anggota tubuh secara keseluruhan.

Di TK Mutiara ini kami sebagai peneliti melihat kemampuan motorik anak yang belum sepenuhnya berkembang, karena disaat kami melakukan observasi, kami dan guru-guru TK Mutiara Indah mengajak anak-anak untuk bermain keluar ruangan terlebih dahulu, seperti bermain ular tangga nah disitu kami melihat permasalahan yang dialami oleh anak seperti anak yang belum bisa mengingit kaki satu, dan disitu kami melihat anak-anak juga bermain karet di dalam permainan ini kami menemukan permasalahan dimana permasalahan ini anak belum bisa searah dalam mengayunkan karet tersebut. Ketika melihat anak bermain lompat tadi nah permasalahan yang kami temukan dari permainan ini anak-anak anak tidak bisa mengikuti arah dari karet yang diayunkan oleh teman nya.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang kami lakukan dapat saya simpulkan motorik kasar anak belum sepenuhnya berkembang, karena masih ada anak yang belum bisa berdiri dengan kaki satu ketika bermain ular tangga, menjaga keseimbangan badan ketika meloncat, dan juga ada sebagian anak yang belum bisa mengayunkan tangannya kesatu arah ketika bermain lompat karet panjang.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, terdapat kesenjangan antara perkembangan motorik ideal yang seharusnya dikuasai anak dengan kondisi aktual yang ditemukan di lapangan. Pengamatan terhadap aktivitas bermain anak di luar ruangan mengungkapkan beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus. Meskipun anak-anak menunjukkan antusiasme dalam berbagai permainan seperti kejar-kejaran, perosotan, lompat tali dan permainan bola, namun terdapat keterbatasan dalam pencapaian indikator perkembangan motorik yang komprehensif. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah ketidakseimbangan perkembangan antara motorik kasar dan motorik halus.

Mempertimbangkan kesenjangan tersebut, intervensi melalui seni tari dipandang sebagai solusi yang potensial dan komprehensif. Seni tari menawarkan pendekatan yang terstruktur namun menyenangkan untuk mengembangkan aspek motorik yang belum optimal melalui permainan bebas di luar ruangan. Melalui seni tari, anak-anak diajak untuk menggabungkan gerakan-gerakan yang terkoordinasi dengan irama musik, yang secara simultan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus dalam satu aktivitas terintegrasi (Urrofah, 2023). Kelebihan seni tari sebagai intervensi terletak pada karakteristiknya yang memadukan berbagai aspek perkembangan motorik secara holistik. Gerakan-gerakan tari yang terstruktur dan berpola membantu anak mengembangkan kesadaran tubuh, keseimbangan, koordinasi bilateral, serta kemampuan mengontrol gerakan secara presisi. Seni tari memiliki hubungan yang sangat erat dengan perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai mekanisme yang saling terintegrasi. Beberapa alasan mendasar yang menjadikan seni tari sebagai media efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak dapat dijelaskan sebagai berikut: Seni tari secara inheren melibatkan penggunaan seluruh anggota tubuh dalam gerakan yang terkoordinasi dan terarah (Urrofah, 2023).

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pendidikan seni tari di TK Mutiara Indah Merangin telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Melalui serangkaian aktivitas tari yang terstruktur dan sistematis, anak-anak menunjukkan perkembangan yang positif pada berbagai aspek motorik kasar, termasuk koordinasi bilateral, keseimbangan, kesadaran spasial, dan kemampuan mengontrol gerakan tubuh secara presisi. Intervensi seni tari telah berhasil menjembatani kesenjangan antara kemampuan motorik ideal dengan kondisi aktual yang ditemukan pada observasi awal di lapangan. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari karakteristik inheren seni tari yang mengintegrasikan aspek ritmis, ekspresif, dan struktural dalam satu aktivitas yang komprehensif dan menyenangkan bagi anak. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan seni tari bukan sekadar aktivitas estetis, melainkan merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar anak usia dini. Dengan demikian, implementasi pendidikan seni tari secara berkelanjutan dan terprogram sangat direkomendasikan sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan anak usia dini, khususnya di TK Mutiara Indah Merangin dan lembaga pendidikan serupa lainnya.

Adapun batasan yang harus dilakukan peneliti yaitu mengkaji tentang Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran Seni Tari Melalui Pembelajaran Seni Tari Usia 4-5 Tahun di TK Mutiara Indah Merangin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). Penelitian ini akan dilaksanakan di Tk Mutiara Indah Merangin. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang berjumlah 25 orang. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi untuk mengetahui perkembangan motorik anak selama proses kegiatan tari berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan berlangsung, peneliti mendapatkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak, meskipun belum mencapai hasil yang maksimal. Beberapa anak terlihat antusias dalam mengikuti gerakan tari, baik secara individu maupun berkelompok. Respon anak sudah mulai sesuai dengan irama musik dan arahan guru, menunjukkan perkembangan koordinasi antara tangan dan kaki. Pada tahap ini, peneliti mengamati bahwa sebagian besar anak sudah mampu mengikuti gerakan tari dasar seperti melompat, mengayun tangan, dan berputar dengan lebih seimbang dan terkoordinasi. Sikap anak selama kegiatan menunjukkan semangat dan ketertarikan terhadap pembelajaran melalui tari.

Pada siklus II pertemuan ke-1 ini, sudah terlihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam hal keseimbangan, kelincahan, serta keberanian untuk tampil di depan teman-temannya. Kegiatan seni tari ini terbukti dapat membantu perkembangan

motorik kasar anak di TK Mutiara Indah Merangin. Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II pertemuan ke-1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Siklus II Pertemuan 1
(8 Maret 2025)

No	Nama	Nilai Siklus II	Ket
1	AZ	100	Mulai Berkembang
2	AN	72	Belum Berkembang
3	MI	70	Belum Berkembang
4	RP	94	Mulai Berkembang
5	MH	100	Mulai Berkembang
6	NS	80	Mulai Berkembang
7	MI	80	Mulai Berkembang
8	SA	82	Mulai Berkembang
9	MF	74	Belum Berkembang
10	ZAW	70	Belum Berkembang
11	HA	88	Mulai Berkembang
12	R	100	Mulai Berkembang
13	ES	-	Belum Berkembang
14	AI	80	Belum Berkembang
15	AS	94	Mulai Berkembang
16	YA	94	Mulai Berkembang
17	SKS	-	Belum Berkembang
18	ASR	80	Mulai Berkembang
19	AZ	80	Mulai Berkembang
20	AS	83	Mulai Berkembang
21	EA	83	Mulai Berkembang
22	DL	100	Mulai Berkembang
23	MR	80	Mulai Berkembang
24	Y	80	Mulai Berkembang
25	D	100	Mulai Berkembang

Jumlah Nilai : 2564

Nilai Terendah : 70

Nilai Tertinggi : 100

Rata-rata : 97

Persentase Anak = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah}}{\text{Nilai rata-rata} \times 100\%}$

= $\frac{100 \times 100}{97 \times 100\%}$

= $\frac{10.000}{9700}$

= 97.0%

Rata-rata (%) = $\frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100\%}{\text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Anak}}$

= $\frac{2564 \times 100\%}{100 \times 25}$

$$\begin{aligned} &= \frac{256.400}{2.500} \\ &= 97.50\% \end{aligned}$$

Hasil Siklus II Pertemuan 2 (11 Mei 2025)

No	Nama	Nilai Siklus II	Ket
1	AZ	100	Mulai Berkembang
2	AN	72	Belum Berkembang
3	MI	70	Belum Berkembang
4	RP	94	Mulai Berkembang
5	MH	100	Mulai Berkembang
6	NS	80	Mulai Berkembang
7	MI	80	Mulai Berkembang
8	SA	82	Mulai Berkembang
9	MF	74	Belum Berkembang
10	ZAW	70	Belum Berkembang
11	HA	88	Mulai Berkembang
12	R	100	Mulai Berkembang
13	ES	-	Belum Berkembang
14	AI	80	Belum Berkembang
15	AS	94	Mulai Berkembang
16	YA	94	Mulai Berkembang
17	SKS	-	Belum Berkembang
18	ASR	80	Mulai Berkembang
19	AZ	80	Mulai Berkembang
20	AS	83	Mulai Berkembang
21	EA	83	Mulai Berkembang
22	DL	100	Mulai Berkembang
23	MR	100	Mulai Berkembang
24	Y	100	Mulai Berkembang
25	D	100	Mulai Berkembang

Jumlah : 2584

Nilai Terendah : 70

Nilai Tertinggi : 100

Rata-rata 96

Persentase Anak = $\frac{\text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah}}{\text{Nilai rata-rata} \times 100\%}$

$$\begin{aligned} &= \frac{100 \times 100}{97 \times 100\%} \\ &= \frac{10.000}{9700} \\ &= 97.0\% \end{aligned}$$

Rata-rata (%) = $\frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100\%}{\text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Anak}}$

$$= \frac{2584 \times 100\%}{\dots}$$

100 x 25

= 258.400

2.500

= 96.50%

Hasil Siklus II Pertemuan 3 (12 Mei 2025)

No	Nama	Nilai Siklus II	Ket
1	AZ	100	Mulai Berkembang
2	AN	72	Belum Berkembang
3	MI	70	Belum Berkembang
4	RP	100	Mulai Berkembang
5	MH	100	Mulai Berkembang
6	NS	80	Mulai Berkembang
7	MI	80	Mulai Berkembang
8	SA	82	Mulai Berkembang
9	MF	74	Belum Berkembang
10	ZAW	70	Belum Berkembang
11	HA	88	Mulai Berkembang
12	R	100	Mulai Berkembang
13	ES	-	Belum Berkembang
14	AI	80	Belum Berkembang
15	AS	100	Mulai Berkembang
16	YA	100	Mulai Berkembang
17	SKS	-	Belum Berkembang
18	ASR	80	Mulai Berkembang
19	AZ	80	Mulai Berkembang
20	AS	100	Mulai Berkembang
21	EA	100	Mulai Berkembang
22	DL	100	Mulai Berkembang
23	MR	100	Mulai Berkembang
24	Y	100	Mulai Berkembang
25	D	100	Mulai Berkembang

Jumlah : 2773

Nilai Terendah : 70

Nilai Tertinggi : 100

Rata-rata 90

Persentase Anak = Nilai Tertinggi x Jumlah

Nilai rata-rata x 100%

= 100 x 100

98 x 100%

= 10.000

9800

= 90%

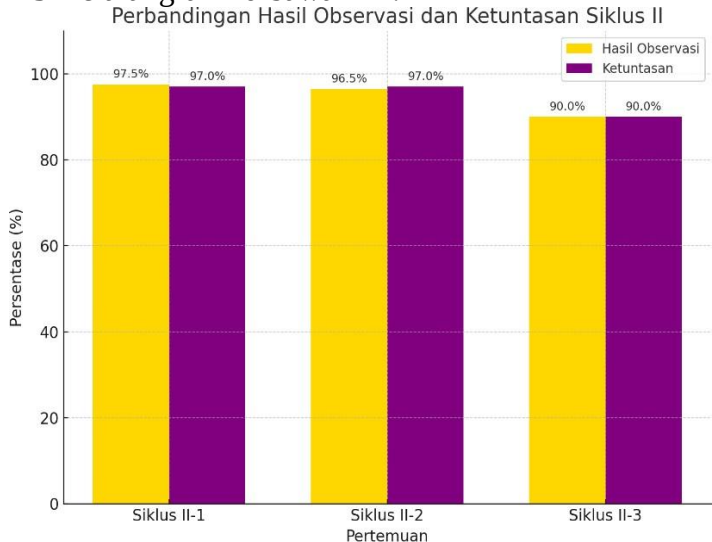
Rata-rata (%) = $\frac{\text{Jumlah Nilai} \times 100\%}{\text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Anak}}$

 = $\frac{2773 \times 100\%}{100 \times 25}$

 = $\frac{277.300}{2.500}$

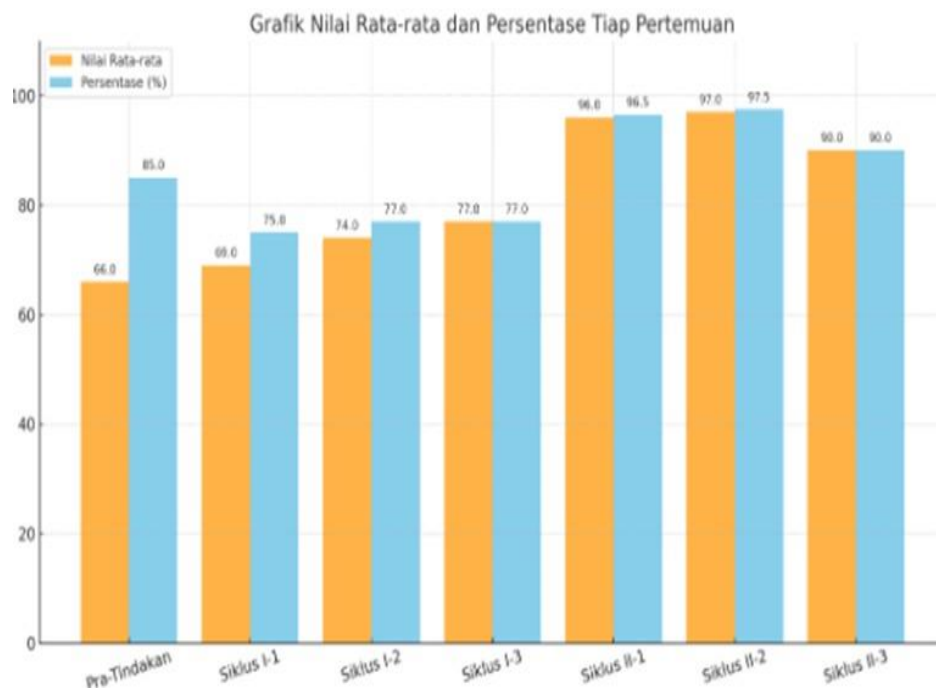
 = 90%

Untuk lebih jelasnya boleh kita lihat di perbandingan Siklus I pertemuan 1-3 dan siklus II pertemuan 1-3 melalui grafik dibawah ini:



Gambar Grafik Siklus II Pertemuan 1-3

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan dari grafik ini mendukung bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan efektif dalam meningkatkan capaian sesuai indikator yang telah ditentukan dalam penelitian tindakan kelas Anda. Tingkat ketercapaian sangat tinggi, selalu di atas 90%. Nilai tertinggi terjadi pada Siklus II pertemuan 1 dengan hasil observasi 97,5%.Nilai ketuntasan cenderung stabil di 97% pada dua pertemuan awal, turun menjadi 90% pada pertemuan ketiga. Grafik menunjukkan kesesuaian antara hasil observasi dan ketuntasan, dengan perbedaan yang sangat kecil pada setiap pertemuan, menunjukkan validitas hasil tindakan dan konsistensi hasil pembelajaran. Kesimpulan grafik ini menunjukkan bahwa pada Siklus II, kegiatan tindakan kelas berjalan sangat efektif, terbukti dengan capaian ketuntasan belajar dan hasil observasi yang konsisten di atas 90%, bahkan mendekati 97% pada dua pertemuan awal indakan yang dilakukan berhasil meningkatkan hasil belajar dan ketercapaian indikator pada siswa. Keselarasan data observasi dengan ketuntasan menunjukkan proses pembelajaran berjalan optimal dan terkontrol dengan baik.. Adapun perbandingan nilai dari pratindakan Siklus I pertemuan 1-3 sampai Siklus II pertemuan 1-3 sebagai berikut.



Gambar Grafik Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan dari grafik Pra-Tindakan denga nilai rata-rata: 66,0 dan Persentase: 85,0. Dari sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa masih rendah (66) dengan persentase ketuntasan 85%. Masuk di siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata: 69,0 dan nilai persentase: 75,0. Terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69, dengan persentase turun sedikit menjadi 75% sebagai penyesuaian awal tindakan. Sedangkan di siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata: 74,0 dengan nilai persentase: 77,0. Nilai rata-rata meningkat menjadi 74, dan persentase meningkat menjadi 77%, menunjukkan perbaikan hasil belajar setelah tindakan kedua. Siklus I pertemuan 3 nilai rata-rata: 77,0 dan nilai persentase: 77,0. Nilai rata-rata dan persentase sama-sama 77%, menunjukkan konsistensi ketercapaian.

Siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata: 96,0 dan nlai persentase: 96,5 terjadi peningkatan signifikan, nilai rata-rata melonjak menjadi 96 dengan persentase 96,5%, menunjukkan tindakan perbaikan pada Siklus II efektif. Siklus II pertemuan 2 denan nilai rata-rata: 97,0 dan persentase: 97,5, dari nilai rata-rata dan persentase semakin meningkat menjadi 97 dan 97,5%, menunjukkan keberhasilan tindakan berlanjut. Sedangkan Siklus II pertemuan 3 dengan nilai rata-rata: 90,0 dan nilai persentase: 90,0. Dari nilai rata-rata dan persentase sedikit turun menjadi 90%, namun tetap dalam kategori sangat baik.

Dari grafik ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan mampu meningkatkan nilai rata-rata dan persentase ketercapaian siswa secara bertahap dan signifikan. Nilai rata-rata siswa yang awalnya rendah (66) dapat meningkat hingga 97 pada siklus terakhir dan persentase ketercapaian juga konsisten tinggi, mencapai lebih dari 90% di setiap pertemuan pada Siklus II. Tindakan pembelajaran yang dilakukan terbukti efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar sesuai indikator ketercapaian pada setiap siklus untuk itu peneliti menyudahi penelitian di sampai siklus II saja dan tidak melanjutkan ke siklus III itu lagi karena peneliti sudah merasa puasa atas nilai yang di capai siswa di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang meningkatkan kemampuan moorik anak melalui pendidikan seni tari dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap dan signifikan disimpulkan bahwa:

1. Pada tahap pra-tindakan, nilai rata-rata siswa masih rendah yaitu 66,0 dengan persentase ketuntasan 85,0%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 69,0 dengan persentase 75,0% pada pertemuan pertama, kemudian meningkat menjadi 74,0 dengan persentase 77,0% pada pertemuan kedua, dan stabil di nilai rata-rata 77,0 dengan persentase 77,0% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar secara bertahap pada Siklus I.
2. Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata 96,0 dan persentase 96,5% pada pertemuan pertama. Nilai ini kembali meningkat pada pertemuan kedua dengan nilai rata-rata 97,0 dan persentase 97,5%. Pada pertemuan ketiga, nilai rata-rata dan persentase sedikit turun menjadi 90,0%, namun masih dalam kategori sangat baik.
3. Secara keseluruhan, tindakan perbaikan yang dilakukan mampu meningkatkan nilai rata-rata dari 66,0 menjadi 97,0 dan persentase ketuntasan konsisten tinggi mencapai lebih dari 90% di setiap pertemuan pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan terbukti efektif dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa sesuai indikator ketercapaian pada setiap siklus. Oleh karena hasil yang dicapai telah sesuai dengan target dan peneliti merasa puas dengan capaian nilai siswa pada Siklus II

REFERENSI

- Anggraini, L. (2022). *Perkembangan Motorik Kasar Anak*. Jakarta: Pustaka Ilmu. Ardika, I. G. (2024). *Seni Tari sebagai Media Komunikasi dan Ekspresi Sosial*. Denpasar: Pustaka Budaya.
- Azalia Arya Ramadhini, Hendra Sofyan, & Nyimas Muazzomi. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Tk It Al- Muthmainnah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 1– 10.
- Departemen Pendidikan Nasional. (n.d.). *Pedoman Pembinaan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Almarhalah| *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-45.
- Erwanda, D. R., & Sutapa, P. (2023). Pengembangan Media Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3323- 3334.
- Franko, M. (2024). *Dance as Performative Practice*. New York:
- Hasni, U., & Amanda, R. S. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v9i1.13537>
- Hockenbury, D. H. (2018). *Discovering Psychology*. New York: Worth Publishers. <https://www.gramedia.com/literasi/elemen-dasar-tari/>
- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3706>.
- Hurlock, E. B. (2021). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. Jakarta: Erlangga.
- Indrawati, T., & Rahmah, N. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Tari Ayam. Al- Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 16-29.
- Kurt Lewin, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Padangsidempuan: Perdana Mulya Sarana

Lestari, E. D., Asiyah, A., & Syarifin, A. (2020). *Seni Tari Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 209-224.

Murniati. (2018). *Pengembangan Motorik Kasar Melalui Seni Tari*. Jakarta: PT Pustaka Ilmu.

Nizar, Ahmad, 2014, *Metode Penelitian Tindakan*: Bandung: Perdana Mulya Sarana

PAYUNG GEMBIRA. SELING: *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 129–145.

Pratiwi, W. C., & Munawar, M. (2014). Peningkatan keseimbangan tubuh melalui berjalan di atas versa disc pada anak kelompok B PAUD Taman Belia Candi Semarang. PAUDIA: *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2 Oktober).

Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Geometri Anak Usia 5-6 Tahun. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 1–11.
<https://doi.org/10.21107/pgpaultrunojoyo.v9i1.13537>

Purnomo, E. (n.d.). *Dasar-Dasar Seni Tari*. Bandung: Pustaka Seni.

Routledge. Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186-1198.

Rudiyanto, A. (2016). *Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Surabaya: Unesa Press. Santrock, J. W. (2011). *Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, J. W. (2018). *Child Development*. Jakarta: Erlangga.

Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579- 7586.

Septiani, F. I., Purnama, W., & Sumitra, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2(3), 74

Suhartanti, I., Rufaida, Z., Setyowati, W., & Ariyanti, F. W. (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. E-Book Penerbit STIKes Majapahit, 1-119.

Sukamti, T. (2020). *Gerak Motorik Kasar pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anak. Susanto, A. (2017). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tri Yuliana. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI TARI

Urrofah, B. (2023). Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Tari Kreasi di SPS Mentari. *Jurnal*

Waskita, D. T., Surya, C. M., & Febriana, R. (2022). Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Permainan Lari Estafet Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 53-62.

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312–322.

Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312-322.

Yudaparmita, G. N. A., & Adnyana, K. S. (2021). Upaya meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional pada peserta didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 183-190



IKIP
SILIWANGI

Scientific Publication
Integrated Implementation Unit



Letter of Acceptance (LoA)

No.65/IKIP-Slw/UPTPI-P2M/IX/2025

Based on review by the Editorial Team of **Jurnal P2M STKIP Siliwangi** p-ISSN: 2355-9004, e-ISSN: 2580-7706, The Scientific Publication Integrated Implementation Unit, declared that:

Authors : Nadia Eldiana, Destrineli, & Akhmad Fikri Rosyadi
Paper Title : Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak melalui Pendidikan Seni
Tari Usia 4-5 Tahun di TK Mutiara Indah Merangin
Institution : Universitas Jambi, Indonesia
Declared : **ACCEPTED**
Published on : Vol. 13 No. 1, Mei 2026

Thus, this matter is conveyed to be used properly.

Cimahi, 17th of September 2025
Editor in Chief

Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd.
NIP. 196807201993032003

Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi (IKIP Siliwangi)
Indexed and Supported by:



HKI & Publication IKIP Siliwangi Building A - Second Floor - Room A-16
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi 40526